BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian mengenai pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur berlokasi di Jalan Danau Buyan No.57, Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Banjar Taman merupakan salah satu Banjar dari 10 Banjar yang terdapat di Kelurahan Sanur. Banjar Taman memiliki kepala keluarga sebaanyak 315 penduduk asli dan 62 kepala keluarga pendatang, sehingga saat ini jumlah keseluruhan sebanyak 377 Kepala Keluarga yang terdapat di Banjar Taman. Saat ini Kepala Kewilayahan Banjar Taman adalah Bapak Ida Bagus Putu Adnyana, S.E.

Batas-batas Banjar Taman yaitu Batas Utara adalah Banjar Baruan Desa Sanur Kaja, Bats Timur adalah pantai atau laut, Batas Selatan adalah Lingkungan Pasek Kuta, Batas Barat adalah Banjar Gulingan Sanur. Kegiatan Kesehatan yang diadakan oleh Banjar Taman aktif bergerak di posyandu, dimana Ketua Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Banjar Taman adalah dr. I Gusti Agung Ayu Desi Pertiwi. Posyandu yang diadakan tidak hanya untuk balita, melainkan juga terdapat ibu hamil dan lansia.

2. Karakteristik responden

Penelitian karya tulis ilmiah ini yang menjadi sampel ialah Ibu yang memiliki anak usia 0-12 tahun di Banjar Taman Kelurahan Sanur sebanyak 52 orang diteliti berdasarkan umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan. Analisis data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Karakteristik subjek berdasarkan umur

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Anak pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 30 tahun	21	40,4
31 - 40 tahun	20	38,5
41 - 50 tahun	11	21,2
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20 – 30 tahun sebanyak 21 responden (40,4%).

b. Karakteristik subjek berdasarkan pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Anak pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	18	34,6
Pedagang	4	7,7
Wiraswasta	8	15,4
PNS	4	7,7
Karyawan swasta	18	34,6
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 responden (34,6%) dan juga bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 18 responden (34,6%).

c. Karakteristik subjek berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Anak pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur Tahun 2023

Pendidikan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
SD	0	0,0
SMP	3	5,8
SMA/SMK	21	40,4
Perguruan tinggi	28	53,8
Total	**52**	**100,0**

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 28 responden (53,8%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Anak pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	1,9
Cukup	10	19,2
Baik	41	78,8
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel 5 ditemukan sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori baik sebanyak 41 responden (78,8%).

Tabel 6

Crosstabulation tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Keluarahan Sanur tahun 2023 berdasarkan karakteristik umur responden

Karakteristik responden	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
Umur	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
20 - 30 tahun	1	1.9	2	3.8	18	34.6	21	40.4
31 - 40 tahun	0	0.0	6	11.5	14	26.9	20	38.5
41 - 50 tahun	0	0.0	2	3.8	9	17.3	11	21.2
Total	1	1.9	10	19.2	41	78.8	52	100

Hasil analisis *Crosstabulation* berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur tahun 2023 dalam kategori baik pada umur 20 – 30 tahun sebanyak 18 responden (34,6%).

Tabel 7

Crosstabulation tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Keluarahan Sanur tahun 2023 berdasarkan karakteristik pekerjaan responden

Karakteristik responden	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
Pekerjaan	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
Ibu Rumah Tangga	1	1.9	3	5.8	14	26.9	18	34.6
Pedagang	0	0.0	1	1.9	3	5.8	4	7.7
Wiraswasta	0	0.0	2	3.8	6	11.5	8	15.4
PNS	0	0.0	0	0.0	4	7.7	4	7.7
Karyawan swasta	0	0.0	4	7.7	14	26.9	18	34.6
Total	1	1.9	10	19.2	41	78.8	52	100

Hasil analisis *Crosstabulation* berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur tahun 2023 dalam kategori baik pada pekerjaan ibu rumah tangga dan karyawan swasta dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 14 responden (26,9%).

Tabel 8

Crosstabulation tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Keluarahan Sanur tahun 2023 berdasarkan karakteristik pendidikan responden

Karakteristik responden	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
Pendidikan	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
SD	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
SMP	0	0.0	0	0.0	3	5.8	3	5.8
SMA/SMK	1	0.0	6	11.5	14	26.9	21	40.4
Perguruan tinggi	0	0.0	4	7.7	24	46.2	28	53.8
Total	1	1.9	10	19.2	41	78.8	52	100

Hasil analisis *Crosstabulation* berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Banjar Taman Kelurahan Sanur tahun 2023 dalam kategori baik pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 24 responden (46,2%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik subjek penelitian

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20 – 30 tahun sebanyak 21 responden (40,4%), sebanyak 20 responden (38,5%) berumur 31 – 40 tahun, dan sebanyak 11 responden (21,2 %) berumur 41 – 50 tahun. Menurut (Azzahra, Ervina, and Rahmawati 2020) mengatakan pada usia 20 – 30 tahun tergolong usia dewasa awal,

pada usia ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, kematangan penuh dari fisik dan intelektual terdapat pada usia 20 – 30 tahun. Pada rentang usia 20 – 30 tahun merupakan masa yang mudah untuk menerima informasi.

Usia dewasa merupakan usia yang matur dan mudah menerima berbagai pesan atau informasi dari berbagai sumber termasuk pengetahuan tentang cara memberikan pendidikan seks pada anak yang tepat sehingga setelah seseorang diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan akan lebih mudah menangkap pesan yang diterima (Ilmiah, Amelia, and Azizah 2019). Pada usia dewasa dimana dikatakan sebagai usia produktif. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dalam kemampuan kognitif yang baik, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir (Kamil 2019). Makin tua umur dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka orang akan lebih matang dan mampu menjalankan perannya dengan baik, peran yang baik tersebut didapatkan seseorang dari pengalaman hidup (Putra et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan teori diatas yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak dalam upaya pencegahan kekerasan seksual anak. Peneliti berasumsi bahwa, umur dapat mempengaruhi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari teori diatas dimana usia 20-30 tahun merupakan usia dewasa awal yang dimana pada usia tersebut merupakan usia

produktif, sehingga, rentan usia ini yang paling berperan dalam kemampuan kognitif yang baik.

b. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 responden (34,6%) dan juga bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 18 responden (34,6%). Sebanyak 4 responden (7,7%) sebagai pedagang, 8 responden (15,4%) sebagai wiraswasta, dan 4 responden sebagai PNS (7,7%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

Pekerjaan tidak menjadi faktor yang berhubungan signifikan dengan pengetahuan, dulu ibu rumah tangga dianggap suatu kondisi ibu yang kurang informasi dan banyak menghabiskan waktu hanya didalam rumah dengan akses informasi yang terbatas. Berbeda dengan saat ini banyak media yang dapat dengan mudah diakses dimanapun dan kapanpun (Rahmawati, Nurmawati, and Permata Sari 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi sepenuhnya tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah, sebagai ibu tumah tangga justru mempunyai banyak akses untuk mendapatkan informasi atau mengikuti berbagai kegiatan perkumpulan yang memungkinkan untuk saling bertukar informasi, begitu pula dengan seseorang yang bekerja tidak menjamin memiliki pengetahuan yang lebih

dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Seseorang yang berusaha mencoba untuk belajar maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Jenis pekerjaan dalam penelitian ini dapat diartikan mempunyai kondisi yang hampir sama.

c. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden (5.8%) pendidikan SMP, 21 responden (40,4) berpendidikan SMA/SMK, dan 28 responden (53.8%) pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan adalah suatu usaha menanamkan pengertian dan tujuan agar pada diri manusia tumbuh pengertian, sikap dan perbuatan positif. Semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin menentukan luas pengetahuan yang dimiliki oleh responden serta semakin mudah dan cepat pula untuk menerima berbagai informasi dari berbagai media khususnya tentang kekerasan seksual pada anak (Purnamasari and Herfanda 2019).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu. Pendidikan orang tua merupakan domain yang sangat penting karena semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan memperluas atau mendukung pengetahuan yang diberikan oleh anak dan dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat dengan mudah menerima segala informasi dari luar tentang pendidikan seksual (Tjahjono, Widodo, and Nita 2019).

Peneliti berasumsi bahwa teori yang dikemukakan diatas sejalan dengan penelitian ini dimana bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan

perguruan tinggi, sehingga bekal ilmu yang dimiliki lebih banyak dalam pencegahan kekerasan seksual anak.

2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Di Banjar Taman Kelurahan Sanur 2023

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Banjar Taman Kelurahan Sanur di dapatkan bahwa dari 52 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang berkategori baik dalam pencegahan kekerasan seksual anak sebanyak 41 responden (78.8%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (19,2%), tingkat pengetahuan yang berkategori kurang 1 responden (1,9%). Penelitian yang dilakukan oleh (Sipahutar et al. 2021) menunjukkan hasil yang sesuai bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kekerasan seksual sebagian besar kategori baik 140 responden (70%), kategori cukup 58 responden (29%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (1 %).

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual mempunyai pengetahuan yang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dicapai responden yang dimana sebagian besar menempuh pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan oarng tua merupakan hal yang sangat penting, semakin tinggi jenjang pendidikan maka dapat memperluas atau mendukung pengetahuan yang diberikan kepada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan makan akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al. 2020) mengatakan bahwa pendidikan juga berpengaruh dalam hasil penelitian dalam tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh usia, dalam penelitian ini usia responden sebagian besar 20 – 30 tahun. Usia ini merupakan usia dewasa awal, pada usia dewasa awal, usia yang mudah menerima informasi dari berbagai sumber termasuk informasi mengenai pengetahuaan tentang cara memberikan pendidikan seks dalam pencegahan kekerasan seksual anak. Usia ini sangat produktif dalam menerima informasi kognitif yang baik. Pada usia dewasa banyak sekali pengetahuan yang bisa didapatkan, sehingga semakin bertambah usia akan semakin berkembang dalam pola pikir dan daya tangkap dalam menerima suatu informasi, terutama informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual anak.

Pencegahan kekerasan seksual anak diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual, yang dimana pengetahuan orang tua sangat diperlukan untuk mengajarkan atau memberikan informasi kepada anak mereka terkait dengan pendidikan seksual sejak dini. Pendidikan seksual yang diberikan kepada anak ditekankan agar anak dapat menolak, mencegah, dan melaporkan kejahatan seksual kepada orang dewasa terdekat. Sehingga pengetahuan orang tua sangat berperan pentig dalam pencegahan kekerasan seksual anak, dimana dengan orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan dapat menyampaikan informasi dan mengajarkan anak mereka dengan baik dan informasi atau pengetahuan yang anak terima dapat diterapkan langsung oleh anak. Pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan program promosi kesehatan yang bisa dilakukan oleh posyandu, sehingga orang tua dapat mengikuti kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sumber terpercaya.

Menurut (Muhammadiyah 2020) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat atau luar sekolah), dan

informan (keluarga). Pengetahuan sangat kuat kaitannya dengan pendidikan, dengan seseorang memiliki pendidikan yang tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang pendidikan rendah. Perlu ditekankan lagi bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang suatu hal mengandung askep negative dan aspek positif. Semakin banyak hal atau informasi yang positif diterima, maka semakin banyak hal positif yang diketahui.

Pendidikan yang paling utama dimulai pada orang tua, mereka adalah orang yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga.Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan (Tamara & Feriani, 2020)

Pendidikan dapat mempengaruhi peranan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik mereka dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan informasi salah satunya tentang pendidikan seksual pada anak, sehingga mereka lebih memahami dan menerapkan pendidikan seksual pada anaknya (Putra et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiah, Amelia, and Azizah 2019) mengatakan bahwa sebelum diberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual sejak dini pengetahuan responden adalah 6,3 dan setelah mendapatkan pengetahuan meningkat menjadi 9,8. Nilai yang didapat oleh responden yang rendah sebelum diberikan pendidikan seksual sejak dini, dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh. Selain itu informasi atau pengetahuan mengenai pendidikan seksual sejak dini masih dianggap tabu. Dengan menerima informasi mengenai pendidikan seksual sejak dini dapat mencegah terjadinya kasus seksual yang tidak diinginkan.

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan orang tua yang aktif mencari informasi dan kemauan untuk belajar. Pengetahuan yang dimiliki diperoleh dengan berbagai sumber seperti sering membaca dari berita ataupun dari situs terpercaya, yang dimana kasus terjadinya kekerasan seksual sangat banyak terjadi sehingga orang tua mengantisipasi terjadinya hal tersebut kepada anak mereka.